

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) Paparan data penelitian, dan b) Temuan penelitian.

A. Paparan Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membentuk jiwa bisnis siswa di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar telah dilakukan seoptimal mungkin oleh guru dan pihak-pihak lain yang terkait di SMK ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Manajemen Kewirausahaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Jiwa Bisnis Siswa, maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian.

1. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
2. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
3. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Penyajian data peneliti diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek peneliti, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informasi dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, peneliti menggunakan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian di SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, maka peneliti akan memaparkan data hasil penelitian secara umum sebagai berikut:

SMK Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar berlokasi di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Jawa Timur adalah sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Kamal, maka SMK Al-Kamal Kunir merupakan prinsip-prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya penekanan pada *akhlaqul karimah* dan pembiasaan *ibadah yaumiyah*. Dalam perkembangan SMK Al-Kamal Kunir kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan disiplin dan perolehan prestasi baik di tingkat kabupaten serta memberikan pelajaran tambahan Agama Islam dalam pendidikan formal merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih SMK Al-Kamal, hal ini juga didukung dengan adanya Pondok Pesantren Al-Kamal.

Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama, lebih memberikan kenyamanan dan kemudahan akses menuju lokasi SMK Al-Kamal yang dekat. Melalui integrasi pembelajaran umum dan nilai-nilai pondok pesantren siswa tidak hanya pandai dalam segi intelektual saja namun juga melalui akhlakul karimah.

1. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Sikap mental adalah sikap manusia yang positif atau negatif yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak usaha yang gagal pada awal berdiri semata-mata bukan karena kurang ahli atau sebab utama kehabisan modal. Tapi karena adanya kurang kontrol, sebab sikap atau mental yang dimiliki justru menghambat atau menghancurkan usaha yang sedang dirintis.

Dalam kaitannya dengan manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental siswa di SMK AL-Kamal Kunir Wonodadi Blitar adalah dimana pihak sekolah menanamkan sikap mental pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental siswa di SMK Al-Kamal yaitu dengan cara siswa diberi bekal dalam kelas kemudian siswa praktek langsung di toko-toko yang sudah kerjasama dengan SMK Al-Kamal seperti Toserba, Dito Swalayan, KUD Pongkok selama 30 hari”.¹

Sekolah dalam membentuk mental wirausaha siswa, yaitu dengan praktek langsung di toko-toko yang sudah kerjasama dengan SMK Al-Kamal, dengan memberikan kepercayaan untuk belajar mengelola toko tersebut. Agar mental wirausaha terbentuk, pihak sekolah juga melakukan pendampingan dan pengarahan. Bentuk usaha siswa yaitu magang, tujuannya adalah agar siswa mempunyai mental dalam mengelola bisnis.

¹*Observasi*, 28 Januari 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Kustiyono Hadi selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa mulai kelas VII diberi materi tentang kewirausahaan dengan harapan, nantinya siswa bisa mengamalkannya. Selain mengajarkan materi kewirausahaan, siswa-siswi saya ajarkan untuk bisa berwirausaha sendiri. Kebetulan dulu pernah saya ajarkan cara budidaya jamur tiram dan sablon di sekolah ini, karena keterbatasan biaya dan tenaga pendidik sekarang tidak berjalan lagi. Sekarang prakteknya langsung magang di toko-toko seperti Toserba, Dito Swalayan dan KUD Ponggok selama 30 hari. Dengan praktek langsung (magang) ini, siswa lebih memiliki karakter bisnis (kewirausahaan) yang mandiri seperti siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bisnis yang sudah di amanahkan, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran dari konsumen serta siswa sudah terbiasa dengan saling menasehati antara satu dengan yang lain”.²



Gambar 4.1 Budidaya Jamur Tiram dan Kegiatan Bazar³

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa sesuai observasi yang peneliti lakukan bahwa adanya kegiatan budidaya jamur tiram dan kegiatan Bazar setiap setahun sekali di SMK Al-Kamal Kunir sebagai kebenaran bahwa sekolah tersebut merupakan belajar berwirausaha.

Dalam hal mendidik siswa untuk menciptakan mental bisnis disamping praktek juga dibekali ilmu-ilmu tentang kewirausahaan. Dalam

² Kustiyono Hadi, *Wawancara*, Blitar, 28 Januari 2019.

³ *Dokumentasi*, 29 Januari 2019

hal mengelola toko, pihak sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap siswa, agar jika siswa sudah lulus mempunyai keterampilan dan jiwa bersaing yang tinggi. Siswa juga dididik agar mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi. Di samping itu, menanamkan sikap tidak cepat menyerah, karena tantangan dalam berbisnis yang sebenarnya yaitu naik-turun atau maju-mundur, dengan adanya pendidikan demikian, siswa yang ingin terjun dalam dunia wirausaha sudah terbiasa dengan situasi tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sukma Putri selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa dibekali ilmu-ilmu tentang kewirausahaan dari kelas X, bagaimana cara mengelola bisnis yang baik lalu prakteknya kelas XI yaitu magang. Saya magang di Toserba mulai jam 07.00-13.00 WIB selama 30 hari. Tempat magangnya sudah disediakan sekolah. Di sana saya diajari bagaimana cara mengelola bisnis atau praktek langsung di Toserba”.⁴

Hal senada oleh pendapat Khusnul Khotimah selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental siswa di SMK Al-Kamal ini, sama seperti pendapat Sukma Putri yaitu siswa dibekali ilmu-ilmu kewirausahaan mulai dari konsep dasarnya, bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, bagaimana cara mengelola usaha, bagaimana cara menghadapi konsumen, bagaimana cara menghadapi apabila usaha mengalami naik turun, dan masih banyak lagi. Kemudian saya magangnya ditempatkan di KUD Pongok karena tempatnya dekat dengan rumah saya”.⁵

⁴ Sukma Putri, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

⁵ Khusnul khotimah, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Heri Subandrio selaku guru kewirausahaan beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa-siswi dapat mengapresiasi pelajaran dengan langsung terjun di pemasaran, yang di dalamnya terdapat praktek di toko-toko yang sudah di sediakan sekolah. Seperti menata produk, menentukan harga, melayani konsumen dengan baik serta belajar menjadi kasir”.⁶
 Dengan melepas siswa ke lapangan yang sebenarnya, dengan model

PSG (Pendidikan Sistem Ganda), bagi sekolah untuk mengukur kemampuan siswa selama mendapatkan materi kewirausahaan. Dengan diterjunkan langsung untuk melakukan penjualan dan pemasaran, siswa mampu menciptakan peluang sendiri, dengan seperti ini otomatis siswa memiliki jiwa wirausaha sendiri.

Hasil wawancara dengan Sukma Putri selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Sikap mental yang saya peroleh dari mengelola bisnis tersebut adalah bisa disiplin waktu, dapat bersikap tanggung jawab terhadap semua tugas yang saya kerjakan, misalnya di Toserba saya memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah ditentukan seperti mencatat barang-barang yang hampir habis, barang-barang yang hampir kadaluarsa (*expired*)”.⁷

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Komsiatun selaku guru pemasaran di SMK Al-Kamal beliau mengatakan:

“Sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang baik mampu diterapkan siswa dalam magang ini. Setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam mengelola bisnis, dan siswa mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Misalnya ketika ada barang-barang yang jatuh dan rusak, siswa wajib mengganti barang yang

⁶ Heri Subandrio, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

⁷ Sukma Putri, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

telah rusak tersebut dan apabila uang kurang atau hilang siswa juga wajib menggantinya”.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Sikap mental bisnis dapat ditunjukkan siswa SMK Al-Kamal yaitu dengan cara siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab, tidak cepat menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen. Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa yaitu ketika siswa melayani pelanggan dengan baik dan ramah kepada konsumen. Sikap tidak cepat menyerah terlihat siswa menjual barang-barang dan sikap berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen, dapat terlihat ketika siswa melayani pelanggan dengan sopan dan ramah seperti membantu mencari barang yang dibutuhkan konsumen, lalu sampaikan terima kasih atas kunjungannya”.⁹

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Heri Subandrio selaku

guru kewirausahaan beliau mengatakan:

“Sikap tanggung jawab telah diterapkan oleh siswa dalam praktek di Toko-toko yang sudah di sediakan oleh sekolah, seperti piket jaga kasir, membersihkan tempat, mencatat barang-barang yang sudah habis. Serta dalam praktek ini siswa bekerja dengan sistem koordinasi kerja tim. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa apakah siswa dapat menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik atau tidak. Sumber utama berkembangnya suatu bisnis adalah berani dalam menerima kritik dan saran serta tidak cepat menyerah. Siswa di SMK Al-Kamal telah menerapkan sikap berani dalam mengelola toko. Misalnya, apabila dapat kritik dari konsumen, harus tetap bertingkah laku ramah dan sopan terhadapnya”.¹⁰

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Kamal yaitu dengan cara siswa diberi kepercayaan untuk mengelola bisnis atau praktek langsung di Toko-toko yang sudah disediakan sekolah. Dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut siswa diajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat

⁸ Siti Komsiatun, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

⁹ *Observasi*, 28 Januari 2019.

¹⁰ Heri Subandrio, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

menyerah dan berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen. Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

a. Tanggung jawab

Para *entrepreneur* harus memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan mereka.

b. Tidak cepat menyerah

Sikap pantang menyerah itu harus dilatih, bukan tercipta dengan sendirinya. Untuk itu sikap pantang menyerah harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.

c. Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat

Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes, dan pengaruh negatif dari lingkungan terdekatnya. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausahawan akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.

Wirausaha sejati adalah orang yang memiliki konsep diri positif. Ia adalah orang yang terbuka terhadap kritik, karena kritik sangat berguna bagi diri atau usahanya. Wirausaha sejati juga tidak bangga terhadap pujian. Keberhasilan adalah sesuatu yang wajar sebagai hasil kerja keras

dan bukan untuk dibangga-banggakan. Meskipun ada perasaan senang bila dipuji namun ia sadar bahwa keberhasilannya bukan sepenuhnya karena dirinya, tetapi berkat dukungan kerjasama dengan orang lain.

2. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Kepemimpinan dalam berwirausaha sangatlah penting, karena tanpa adanya pemimpin dalam bisnis, maka bisnis tersebut tidak akan berkembang. Keberhasilan suatu bisnis tergantung bagaimana pemimpin memimpin usahanya dengan mempengaruhi atau memotivasi bawahannya, supaya tujuan-tujuan dari bisnis yang dikelola dapat tercapai.

Dalam mengelola bisnis di SMK Al-Kamal Kunir ini, siswa tidak bekerja dengan kehendak sendiri, tetapi terdapat pemimpin yang bertugas menjalankan atau memandu seluruh kegiatan dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kustiyono Hadi selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, oleh pengurus bisnis siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdapat pemimpin untuk mengelola toko yang sudah disediakan sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan oleh siswa yaitu kopetitif, demokratis dan terbuka. Siswa sebagai pemimpin dapat berkomunikasi dengan baik antar pelanggan dan siswa sudah mulai belajar menentukan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan sasaran”.¹¹

¹¹ Kustiyono Hadi, *Wawancara*, Blitar, 28 Januari 2019.



Gambar 4.2 Pengarahan tentang Kepemimpinan dan Salah Satu Tim Peserta Magang¹²

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa adanya pengarahan menjadi seorang pemimpin dari Kepala Sekolah sebelum siswa-siswa terjun langsung dalam dunia wirausaha serta dibentuknya Tim atau kelompok dari beberapa kelas.

Dalam berwirausaha tidak selamanya menjadi bawahan atau anggota. Pihak sekolah memberikan materi kepemimpinan kepada siswa, tujuannya adalah dalam mengelola sebuah usaha tanpa ada yang mengkomandani tentu tidak terorganisir. Disamping sebuah usaha maju atau tidak, usaha untung-ruginya sebuah usaha bergantung pada pemimpin. Maka dari itu, seorang pemimpin juga harus punya integritas dan kredibilitas yang tinggi dalam memimpin sebuah usaha. Ini yang dilakukan pihak sekolah dalam mendidik siswanya menjadi pemimpin dalam sebuah usaha.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sukma Putri selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, ada yang ditempatkan di Toserba,

¹² *Dokumentasi*, 29 Januari 2019

Dito Swalayan, dan KUD Ponggok. Setiap kelompok tersebut dipimpin oleh seorang pemimpin”.¹³

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Heri Subandrio selaku guru kewirausahaan beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa dapat mengapresiasi pelajaran dengan langsung terjun di pemasaran, yang di dalamnya terdapat praktek. Di setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dalam mengelola toko dan pelaksanaannya sudah terjadwal, dari setiap kelompok tersebut terdapat pemimpin. Komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa sebagai pemimpin, serta siswa juga sudah mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis”.¹⁴

Pihak sekolah, dalam mendidik siswanya untuk mencapai target sesuai ketentuan usaha yaitu dengan diadakannya pemerataan disetiap kelas dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak pengelola toko. Sehingga, dalam waktu tertentu mereka diterjunkan langsung ke lapangan.

Hal senada diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Komsiatun selaku guru pemasaran di SMK Al-Kamal beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa dapat langsung terjun praktek di Toko-toko yang sudah disediakan. Siswa membentuk tim dalam mengelola bisnis di toko tersebut. Dari setiap tim tersebut terdapat seorang pemimpin, dan siswa juga dapat berkoordinasi dengan tim lain. Siswa sebagai pemimpin dapat menciptakan komunikasi yang jelas, tepat dan terbuka terhadap bawahannya serta siswa dapat menetapkan pencapaian tujuan, seperti pendapatan yang dicapai harus sesuai dengan target yang telah ditentukan”.¹⁵

Dalam menumbuhkan jiwa bisnis, setiap tim atau kelompok yang telah dibentuk oleh pihak sekolah, harus mampu berkoordinasi dengan

¹³ Sukma Putri, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

¹⁴ Heri Subandrio, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

¹⁵ Siti Komsiatun, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

baik, tujuannya untuk menciptakan solidaritas dalam dunia bisnis yang sebenarnya, bisa melakukan kerja sama antar usaha, dalam praktek satu sama lain saling memberikan pengetahuan dalam memajukan sebuah usaha sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“Kepemimpinan yang diterapkan oleh siswa misalnya, pemimpin yang tegas terhadap bawahannya, untuk mempengaruhi supaya bawahan dapat bekerja dengan baik, pemimpin menciptakan komunikasi yang jelas dengan bawahannya. Karena apabila terjadi komunikasi yang tidak jelas antara pemimpin dengan bawahannya bisnis-bisnis tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Seorang pemimpin bisnis juga menetapkan pencapaian tujuan, seperti pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya. Itu semua tidak lepas dari bekerja dalam tim (*teamwork*) seperti dalam pengambilan keputusan melibatkan semua siswa, maka diharapkan mereka akan dapat lebih bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.”¹⁶

Hal senada oleh pendapat Khusnul Khotimah selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal dibentuk dengan cara siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut terdapat seorang pemimpin. Siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin harus dapat menciptakan komunikasi yang baik, jelas dan terbuka dengan bawahannya”¹⁷

Melihat penjelasan diatas berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Kamal yaitu dengan cara siswa praktek langsung di Toko-toko yang sudah disediakan sekolah. Dalam kepemimpinan ini siswa dari beberapa kelas dibagi menjadi beberapa

¹⁶ *Observasi*, 28 Januari 2019.

¹⁷ Khusnul khotimah, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

kelompok dan setiap kelompok terdapat seorang pemimpin yang bertugas untuk menjalankan dan bertanggung jawab dalam seluruh pelaksanaan bisnis-bisnis tersebut. Siswa sebagai pemimpin dapat menerapkan tiga variabel penting dalam kepemimpinan yaitu siswa sebagai pemimpin dapat memberikan pengaruh terhadap bawahannya, menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya dan mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis.

Seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut:

a. Menggunakan pengaruh

Penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

b. Menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya

Kejelasan dan ketepatan komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi pengikut. Bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan

tertentu. Maka proses komunikasi yang efektif perlu dipahami dan diciptakan oleh seorang wirausaha.

c. Menetapkan pencapaian tujuan perusahaan

Pemimpin yang efektif mungkin harus berurusan dengan tujuan individu karyawannya, kelompok dan organisasi perusahaan. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang dengan ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan tersebut. Individu mungkin memandang seorang pemimpin efektif atau tidak dilihat dari sudut kepuasan yang mereka peroleh selama pengalaman kerja yang diikutinya. Sebenarnya, penerimaan perintah atau permintaan seorang pemimpin sebagian besar terletak pada harapan para dimana tanggapan yang menyenangkan akan menimbulkan hasil yang menarik.

3. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Seorang wirausahawan membutuhkan keterampilan dalam mengelola bisnis, supaya bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan keterampilan dalam mengelola bisnis kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kustiyono Hadi selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa melakukan praktek di Swalayan atau Toko. Siswa diajarkan untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut”¹⁸

¹⁸ Kustiyono Hadi, *Wawancara*, Blitar, 28 Januari 2019.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sukma Putri selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa melakukan praktek langsung di Toko atau Swalayan. Kalau saya di Toserba, saya diajarkan untuk terampil dalam mengelola bisnis seperti siswa diajarkan menata produk dengan baik untuk menarik minat pelanggan”.¹⁹

Hal senada diperkuat oleh pendapat Bapak Heri Subandrio selaku guru kewirausahaan beliau mengatakan:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa melakukan praktek di Toko-toko dan juga mereka diajarkan untuk terampil dalam mengelola bisnis tersebut, diantaranya siswa diajarkan menata produk dengan baik untuk menarik minat pelanggan. Seperti menata letak makanan, minuman, alat tulis dan alat *make up*, dll. Siswa juga diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik”.²⁰

Sumber daya manusia adalah orang-orang atau bagian dari sebuah bisnis yang bertugas menjalankan bisnis. Keterampilan mengelola sumber daya manusia harus dimiliki oleh seorang wirausaha, misalnya kepemimpinan yang tegas, supaya bawahan bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan keterampilan siswa untuk menjual produk-produk, dengan itu komunikasi yang baik juga harus dibangun supaya tujuan bisnis bisa tercapai.

¹⁹ Sukma Putri, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

²⁰ Heri Subandrio, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Komsiatun selaku guru pemasaran di SMK Al-Kamal beliau mengatakan:

“Keterampilan yang dimiliki siswa yaitu dengan siswa mengelola Swalayan atau Toko tersebut, siswa dapat menjadi siswa yang lebih mandiri. Siswa diajarkan untuk terampil dalam mengelola sumber daya manusia, seperti seorang pemimpin yang dapat menjadi contoh yang baik untuk bawahannya serta siswa sebagai pemimpin atau bawahan yang dapat menjalin komunikasi dengan baik, baik itu antara pemimpin dengan bawahannya atau antara siswa dengan pelanggan-pelanggannya”.²¹

Hal senada diperkuat oleh pendapat Khusnul Khotimah selaku siswi kelas XII jurusan pemasaran di SMK Al-Kamal adalah sebagai berikut:

“Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Kamal ini, siswa diajarkan untuk terampil dalam menata produk, mengelola keuangan serta menerima barang dengan didampingi guru, melayani konsumen dengan baik serta menjadi kasir”.²²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

“keterampilan bisnis pada diri siswa yaitu siswa melakukan praktek langsung di Toko-toko yang sudah disediakan sekolah. Keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, misalnya seorang pemimpin yang tegas kepada bawahannya yaitu mengenai target pendapatan yang harus dicapai hari ini harus lebih tinggi dari pendapatan hari sebelumnya serta siswa diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik”.²³

²¹ Siti Komsiatun, *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2019

²² Khusnul khotimah, *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2019

²³ *Observasi*, 28 Januari 2019



Gambar 4.3 *On The Job Training*²⁴

Dari gambar tersebut dijelaskan bahwa adanya pembekalan sebelum praktek berlangsung. Pemberian materi bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, siswa diajarkan memiliki tanggung jawab, supaya tidak cepat menyerah, bagaimana cara membaca peluang, mengelola keuangan, dll.

Melihat dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan ketrampilan bisnis siswa di SMK Al-Kamal yaitu siswa melakukan praktek di Toko-toko dan juga mereka diajarkan untuk terampil dalam mengelola bisnis tersebut, diantaranya siswa diajarkan menata produk dengan baik untuk menarik minat pelanggan. Siswa juga diajarkan terampil dalam mengelola sumber daya manusia serta diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik.

Seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk menunjang kompetensi di bidang bisnis yang meliputi:

²⁴ *Dokumentasi*, 29 Januari 2019

a. Keterampilan konseptual

Keterampilan dalam merancang suatu rencana, menyusun konsep dan visi serta misi supaya memiliki arah yang jelas. Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami hubungan dan interaksi antara berbagai tugas serta bagian di perusahaan. Berkaitan dengan kemampuan manajer untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan dinamis dalam perusahaan serta kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang mempengaruhi perusahaan dan karyawan-karyawannya secara keseluruhan.

b. Keterampilan mengelola sumber daya manusia

Keterampilan memahami orang lain, berempati, berkomunikasi, memotivasi, memberi contoh dan menjadi teladan bagi orang lain serta berelasi dengan pelanggan secara baik.

c. Keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan

Dalam proses menuju kesuksesan, seseorang tidak luput dari masalah. Oleh sebab itu, kompetensi wirausaha salah satunya adalah mengambil keputusan yang tepat. Para *entrepreneur* yang berhasil mencari problem-problem yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dan secara metodologis mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila perpektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

B. Temuan Penelitian

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Sikap Mental Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Manajemen kewirausahaan yang dilakukan SMK Al-Kamal dalam menumbuhkan sikap mental bisnis siswa melalui pengokohan karakter kewirausahaan, dalam hal ini siswa diajarkan sikap memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah, menanamkan kreativitas dan inovasi serta berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari konsumen.

2. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Manajemen kewirausahaan yang dilakukan SMK Al-Kamal dalam menumbuhkan kepemimpinan bisnis siswa, dalam hal ini siswa diajarkan mampu menggerakkan, memotivasi dan mendorong rekan tim menjadi tugas utama, mampu berkoordinasi atau bekerja dalam tim (*teamwork*), menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya dan mampu menetapkan pencapaian tujuan bisnis.

3. Manajemen Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Keterampilan Bisnis Siswa di SMK Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Manajemen kewirausahaan yang dilakukan SMK Al-Kamal dalam menumbuhkan keterampilan bisnis siswa, dalam hal ini siswa diajarkan untuk membaca peluang, diadakan *briefing*/pengarahan sebelum pekerjaan dimulai, mengelola keuangan serta menerima barang. Siswa juga diajarkan terampil dalam mengelola sumber daya manusia serta diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan pelanggan secara baik. Salah satu cara yang dilakukan SMK Al-Kamal Kunir melalui praktek langsung di Bisnis Center yang sudah bekerja sama dengan sekolah.